

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI HITUNG
CAMPURAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 038
DESA SEI LAMBU MAKMUR KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NUR'AIZA KURNIAWATI
NIM. 10711000299**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI HITUNG
CAMPURAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 038
DESA SEI LAMBU MAKMUR KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NUR'AIZA KURNIAWATI

NIM. 10711000299

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran pada Pembelajaran Matematika melalui Metode Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nur'aiza Kurniawati NIM. 10711000299 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Jumadil Akhir 1932 H.
26 Mei 2011 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran pada Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Siswa Kelas III Sekolah dasar Negeri 038 desa Sei Lambu Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nur'aizah Kurniawati NIM. 10711000299 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Sya'ban 1432 H/14 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1432 H

14 Juli 2011 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Melly Andriani, M.Pd.

Miterianifa, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul *“Meningkatkan Keaktifan Belajar Kemampuan Berbicara Melalui Metode Brain Storming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”* ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
3. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Drs. Martius M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Azwir Salam, M. Ag selaku Ketua Ujian, Dra. Risnawati, M. Pd selaku Sekretaris Ujian, Drs. Nursalim, M. Pd selaku Penguji I, Eka Rihan, K., S.Pd. M.Pd Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini layak untuk dibaca.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Afrizal, S.Ag, yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ishaq, Ama.Pd, selaku Kepala SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
9. Ayahanda tercinta Amrah, dan Ibunda tercinta Yusna Warni yang selalu memberikan do'a restu dan bimbingan kepada penulis.
10. Abang Zulkifli dan Kakak Ipar Edri Rama Yani yang selalu memberikan *support* kepada penulis.
11. Kakak Nurwahdi dan Abang Ipar Hamadi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
12. Adik-adik tersayang Nasrul, Khairun Nisa', Khidar Diyana Putri, yang selalu memberi semangat.
13. Kemenakan-kemenakan tercinta Muhammad Ihsan Hamadi dan Ahmad Rafif Zulkifli yang selalu memberi semangat.
14. Rekan-rekan khususnya mahasiswa Program Studi PGMI angkatan 2007 slokal B yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu yang ikut membantu menyelesaikan perkuliahan dan sumbangan pikiran skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala jasa dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis berupaya seoptimal mungkin, jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempuenaan skripsi ini. Terakhir semoga amal sholeh kita semua di ridhai dan dibalas oleh Allah SWT. *Amin*,

Pekanbaru, 08 Mei 2011
Penulis

NURSADI
NIM. 10711000054

ABSTRAK

Nur'aiza Kurniawati (2011) : **Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) yang berkorelasi antara guru mata pelajaran Matematika dengan penelti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 orang dan objeknya adalah Metode *Contextual teching And Learning* (CTL).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan melakukan Operasi Hitung Campuran pada pembelajaran Matematika Siswa Kelas III Desa Sei Lambu Makmur melalui Metode CTL. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan Metode CTL dalam Meningkatkan Hasil Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran pada Siswa Kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui sebelum diterapkannya metode CTL, rata-rata hasil belajar siswa hanya tercapai pada ketuntasan sebesar 46.7. Setelah diterapkan metode CTL, ketuntasan siswa belum mencapai 75%. Kemudian setelah refleksi dan dilakukan perbaikan terhadap kelemahan pembelajaran. Diketahui pada siklus ketuntasan siswa meningkat menjadi 73.3%. Namun, ketuntasan siswa masih belum mencapai 75%. Maka, dilakukan kembali perbaikan terhadap kelemahan pembelajaran. dan diketahui pada siklus ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Artinya seluruh siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

الملخص

نورعائزا كورنياواتي (2011) : تحسين القدرة على حساب عمليات طرق مختلطة في تعلم الرياضيات من خلال تدريس المحتوى والتعلم (CTL) طلاب الصف الثالث المدرسة الابتدائية مقاطعة 038 قرية ساي لمبو ماکمور منطقة تافونج ريجنسي كمبار.

هذا البحث هو عمل فئة (الفصول عمل بحث عن الهيئة)، والتي ترتبط بين الموضوعات المعلمين الرياضيات مع الباحث. المواضيع في هذه الدراسة هو طلاب الصف الثالث الدولة الابتدائية 038 قرية ساي لمبو ماکمور منطقة تافونج ريجنسي كمبار التي بلغ عددها 30 شخصا والهدف من ذلك هو المحتوى طريقة التدريس والتعلم (CTL).

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك زيادة القدرة على تنفيذ عمليات على تعلم الرياضيات المختلطة الكونت الدرجة الثالثة قرية ساي لمبو ماکمور من خلال أسلوب جديد بهذه التكنولوجيا. هذه الدراسة صياغة للمشكلة هو " كيفية تعزيز تنفيذ نتائج طرق أأت العمل بهذه القدرة لإجراء العملية المختلطة حساب طلاب الصف الثالث الدولة الابتدائية 038 قرية ساي لمبو ماکمور منطقة تافونج ريجنسي كمبار

بناء على نتائج البحوث، ويمكن ان يكون معروفا من قبل تطبيق طريقة (CTL) ويتحقق فقط متوسط أداء الطلبة على دقة 46،7. متى يطبق الأسلوب (CTL) الطلاب شمولية لم تصل 75 ٪. ثم، وبعد تفكير وإدخال تحسينات على ضعف التعلم. زادت شهرة على دورة شمولية من الطلاب إلى 73،3 ٪. ومع ذلك، لا يزال الطلاب بدقة لم تصل 75 ٪. لذا، لا يعود التحسن إلى ضعف التعلم. وزيادة معروفة في دورة الطلاب شمولية إلى 100 ٪. وهذا يعني أن جميع الطلاب قد حققت مؤشرات النجاح وترد على 75 ٪.

ABSTRACT

Nur'aiza Kurniawati (2011): Improving the Ability To Calculate Operations Mixed Methods In Learning Mathematics Through Contextual Teaching And Learning (CTL) Class III 038 Village Primary School Sei Lambu Makmur Subdistrict Tapung Kampar Regency

This research is a class action (Classroom Action Research), which correlated among the subjects Mathematics teachers with the researcher. Subjects in this study were students in grade III Elementary School 038 Village Makmur Subdistrict Sei Lambu Tapung Kampar regency, amounting to 30 people and its object is the method of teaching And Contextual Learning (CTL).

This study aimed to determine whether there is increased capacity to perform operations on the learning of Mathematics Count Mixed Class III Desa Makmur Sei Lambu through CTL method. In this study the formulation of the problem is "How to Enhance Implementation of CTL Methods Results Mixed Ability To Calculate Operations in Class III Elementary School 038 Village Makmur Subdistrict Sei Lambu Tapung Kampar regency. "

Based on research results, it can be known before applying the CTL method, the average student learning outcomes is achieved only on the completeness of 46.7. Having applied the CTL method, thoroughness students have not reached 75%. Then, after reflection and made improvements to the weakness of learning. Known on the exhaustiveness cycle of students increased to 73.3%. However, the thoroughness students still have not reached 75%. So, do come back improvements to the weakness of learning. and known at exhaustiveness cycle students increased to 100%. This means that all students have achieved success indicators are set at 75%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Indikator Keberhasilan	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Observasi dan Refleksi	33
 BAB IV HASIL OBSERVASI	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	80
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	36
TABEL II	37
TABEL III	38
TABEL IV	40
TABEL V	41
TABEL VI	43
TABEL VII.1	46
TABEL VII.2	47
TABEL VII.3	49
TABEL VIII.1.....	53
TABEL VIII.2	55
TABEL VIII.3	57
TABEL IX.1	61
TABEL IX.2	63
TABEL IX.3	65
TABEL X.1	68
TABEL X.2	70
TABEL X.3	72
TABEL XI...	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	82
LAMPIRAN 2	87
LAMPIRAN 3	90
LAMPIRAN 4	94
LAMPIRAN 5	95
LAMPIRAN 6	97
LAMPIRAN 7	98
LAMPIRAN 8	100
LAMPIRAN 9	101
LAMPIRAN 10	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak terlepas dari peranan matematika sebagai ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk yang berhubungan langsung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tentu perlu menguasai matematika.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.¹

Adapun tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur efisien dan efektif.
3. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai bidang ilmu.²

¹ Mendiknas, *Standar isi dan Standar Kompetensi kelulusan*, (Jakarta: 2006), hal. 156

² Ismail, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika* (Bandung: Universitas Terbuka, 2000), hal. 115

Matematika berperan sebagai ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini didasari oleh kemajuan bidang teknologi yang begitu pesat, sehingga sangat dirasakan begitu besarnya kebutuhan di dalam bidang matematika itu sendiri. Di sini pula penguasaan siswa terhadap materi ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari oleh penguasaan matematika. Dengan demikian matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap siswa.

Selain itu matematika mempunyai peranan yang amat penting sebagaimana diungkapkan oleh Cokrof dalam buku Mulyono Abdurahman:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis ketelitian dan kecerdasan keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³

Menyadari pentingnya matematika, maka peningkatan hasil belajar matematika siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar matematika. Pemahaman dalam mempelajari suatu materi matematika sangat penting karena untuk

³ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 253

mempelajari materi yang baru, pengalaman materi yang lalu sangatlah mendukung. Hal tersebut tidaklah terlepas dari strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Keberhasilan sistem pembelajaran yang berupa prestasi belajar, akan dipengaruhi oleh beberapa komponen yang membentuknya, diantaranya adalah guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁴ Oleh sebab itu, guru yang merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan hendaknya dapat mengajar dengan menguasai materi, dan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, dan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, pada umumnya mereka mengatakan pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, karena banyak pembahasan yang sulit mereka pahami.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini telah diupayakan semaksimal mungkin dengan menggunakan metode ceramah dan latihan akan tetapi hasil atau observasi terhadap siswa ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 15

1. Kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal tentang operasi hitung campuran masih di bawah standar kelulusan minimum yaitu di bawah 55%.
2. Rendahnya hasil latihan menyelesaikan operasi hitung campuran siswa.
3. Sebagian siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal tentang operasi hitung campuran.
4. Sebagian siswa masih ada yang remedial ketika ulangan.
5. Metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah dan latihan.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan metode CTL pada pembelajaran matematika dengan materi menyelesaikan operasi hitung campuran. Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengartikan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan motivasi membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵

Teori pembelajaran CTL berakar dari pemahaman *Progresivisme*. John Dewey dalam Nurhadi mengatakan bahwa Siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan lebih produktif jika terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.⁶

Setelah menelusuri uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila materi yang mereka pelajari berkaitan dengan

⁵ Nurhadi dkk., *Pembelajaran Kontektual (Contektual Teaching And Leaarning) dan Peneraapannya Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 29

⁶ Nurhadi dkk, *Op. Cit*, hal. 13

situasi dunia nyata siswa dan berhubungan antara pengetahuan yang dipelajari siswa dengan penerapannya dalam kehidupan siswa dan proses belajar siswa akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk menaikkan atau mempertinggi.⁷ Yaitu mempertinggi hasil belajar siswa.
2. Kemampuan melakukan operasi hitung adalah kesanggupan atau kemampuan aritmatika dalam melakukan operasi-operasi dasar matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.⁸
3. Pendekatan Contextual Teaching dan Learning adalah pendekatan belajar yang dilakukan guru dengan cara mengaitkan antara materi ajar dengan situasi nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1198

⁸ Math, *Mempersiapkan Belajar Aljabar*, (Jakarta: Pakar Raya), hal. 3

antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan pada siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹

4. Meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada pembelajaran matematika melalui metode contextual teaching and learning siswa kelas III sekolah dasar negeri 038 desa Sei Lambu adalah upaya yang dilakukan untuk mempertinggi atau memperhebat kemampuan siswa dalam melakukan operasi dasar matematika melalui pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunis nyata siswa di SDN 038 Sei Lambu Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah: Apakah melalui penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan CTL.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers), hal. 222

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung.
- 2) Untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran dikelas.

b. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui berbagai Pendekatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang pendekatan-pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika SD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran

Kemampuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena kemampuan banyak mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pembelajaran yang dibebankan kepadanya.¹ Kemampuan yang baik akan sangat membantu siswa agar dapat memahami pelajaran yang akan diberikan oleh guru dan sebaliknya kemampuan yang rendah akan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami pelajaran dengan baik.

Manusia sering belajar menghadapi situasi yang baru serta permasalahan. Hal ini memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Heidentich dalam buku Dalyono mengatakan “Intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah”.²

Orang berfikir menggunakan fikiran intelektualnya. Tepat tidaknya dan terpecah atau tidaknya masalah tergantung kepada kemampuan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 130

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 184

intelegensinya yang dibawa sejak lahir yang kemungkinan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

Setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda. Perbedaan kemampuan bisa mencakup perbedaan dalam berkomunikasi atau perbedaan kemampuan kognitif. Faktor yang menonjol dalam membentuk kemampuan kognitif adalah faktor pembentukan lingkungan alamiah dan yang dibuat.³

Untuk memahami kemampuan watak siswa guru harus mengenal siapa siswa tersebut. Guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menghadapi situasi belajar. Sehingga kita dapat menuntun mereka dengan tepat dan berhasil. Meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran sangat bermanfaat bila guru meninjau kembali pendekatannya dalam manajemen kelas dengan cara sistematis.

Dalam pembelajaran matematika guru selalu memberikan latihan kepada siswa, setelah guru mengajarkan materi pembelajaran pemecahan masalah menyelesaikan operasi hitung campuran, perlu dilakukan guru dalam pembelajaran matematika, sebab pemecahan masalah merupakan aktivitas yang penting, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah akan memberikan sejumlah pengalaman bagi siswa dalam memahami materi matematika terutama menyelesaikan operasi hitung campuran. Untuk mengetahui kemampuan siswa, seorang guru harus mengetahui perkembangan siswa tersebut.

³ Mulyana Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hal. 3.21

Jean Peaget dalam Gatod Muhestyo dengan teori yang disebut teori perkembangan (mental anak atau mental intelektual atau kognitif) atau ada pula yang menyebutkan teori tingkat perkembangan berfikir anak telah membagi tahap kemampuan berfikir anak mengajar empat tahapan yaitu :

- a. Tahap sensori motorik (dari lahir sampai 2 tahun)
- b. Tahap operasional awal pra operasi (usia 2 sampai 7 tahun)
- c. Tahap operasional / operasi konkret (usia 7 sampai 11/12 tahun)
- d. Tahap operasional formal (usia 11 tahun keatas).⁴

Usaha untuk menarik perhatian siswa, membutuhkan satu metode atau strategi khusus yang dapat menghilangkan ketakutan dan kebosanan siswa terhadap pelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan menjadikan belajar matematika sebagai satu proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas seorang tenaga pendidik untuk memilih satu pendekatan pembelajaran yang tepat, fungsi ini merupakan bagian dari kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, termasuk kemampuan guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya.

Jadi, dapat penulis jelaskan bahwa kemampuan adalah daya yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. dan kemampuan melakukan operasi hitung campuran adalah kemampuan seorang siswa untuk mengerjakan atau menyelesaikan

⁴ Gatodmuhestyo, *Op Cit*, hal. 1.9

operasi-operasi dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

2. Metode CTL

a. Pengertian CTL

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan mengajar secara arif dan bijaksana. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah sehingga pembelajaran akan tercapai.

Untuk itu agar kegiatan belajar mengajar tercapai dan siswa mampu meningkatkan aktifitas belajar baik di kelas maupun diluar kelas dan siswa menemukan sendiri apa yang akan mereka pelajari maka pendekatan yang sesuai digunakan adalah pendekatan CTL. CTL adalah suatu pendekatan strategi belajar mengajar dengan pendekatan paradigma baru yang bertujuan mengubah kegiatan belajar mengajar yang diterapkan selama ini, dimana guru merupakan pusat informasi sebagai subjek dan satu-satunya media belajar bagi siswa berubah menjadi guru sebagai fasilitator.

John Dewey mengatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui serta proses belajar akan produktif jika terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.⁵

⁵ Nurhadi, *Op Cit*, hal. 8

Contextual Learning adalah pengelolaan suasana belajar yang mengaitkan bahan pembelajaran dengan situasi atau kehidupan sehari-hari, hal-hal yang faktual atau keadaan nyata yang dialami siswa.⁶ Mengajar merupakan usaha seorang guru dalam membimbing, mengarahkan dan mengatur, dan ini merupakan rangkaian agar siswa dapat menerima, mengahayati dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan strategi yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Salah satunya dengan metode CTL.

Pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga masyarakat. Dalam kelas kontekstual ini, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas agar menjadi kondusif untuk belajar siswa. Jadi pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan apa kata guru.

Penerapan CTL mempunyai tujuh komponen yang dijadikan sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan melakukan operasi

⁶ Gatodmuhsetyo, *Op Cit*, hal 1.36

hitung campuran siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuh komponen tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme yaitu pengetahuan yang di bangun manusia sedikit demi sedikit. Siswa dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dengan berbagai ide. Teori atau aliran ini merupakan landasan berpikir bagi pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan rill bagi para siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Tugas guru dalam hal ini adalah memfasilitasi proses tersebut dengan memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

2) Menemukan (Inkuiri)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan dari hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang menuju pada kegiatan menemukan. Langkah-langkah menemukan adalah merumuskan masalah, mengamati atau melaksanakan observasi menganalisis dan

menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, tabel dan karya lain, mengkomunikasikan atau menyajikan hasil dan karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audien lain.

3) Bertanya (Questioning)

Bertanya merupakan salah satu strategi penting dalam CTL. Bagi siswa, bertanya menunjukkan ada perhatian terhadap materi yang dipelajari dan upaya untuk menemukan jawaban sebagai bentuk pengetahuan. Bagi guru, bertanya adalah upaya mengaktifkan siswa. Hal ini semua sudah biasa dilaksanakan di kelas.

Menurut Orlich dalam buku Nurhadi teknik bertanya dalam pembelajaran di kelas mempunyai arti yang sangat penting sebagai berikut :

- a) Bertanya merupakan strategi mengajar yang umum dan dapat diterapkan dalam pembelajaran apa saja;
- b) Penggunaan dan pengembangan teknik bertanya yang sistematis cenderung memperbaiki kualitas siswa dalam belajar;
- c) Melalui teknik bertanya yang sistematis guru dapat menentukan tingkat awal pengetahuan siswa.⁷

Dalam proses pembelajaran, kegiatan bertanya berguna untuk :

- a) Menggali informasi;
- b) Mengecek pemahaman siswa;
- c) Membangkitkan respon para siswa;

⁷ Nurhadi, *Op Cit*, hal. 47

- d) Mengetahui sejauhmana kaingintahuan siswa;
- e) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- f) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- g) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dan siswa;
- h) Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Cara penerapannya di dalam kelas adalah hampir semua aktifitas belajar, questening dapat diterapkan, antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya. Aktifitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, mengamati dan lain-lain. Kegiatan semua itu boleh dikatakan tidak terlepas dari aktifitas bertanya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruangan ini, di kelas ini, di sekitar ini dan juga yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar dan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Yang pandai mengajar yang lemah, yang sudah tahu memberi tahu temannya yang belum tahu

dan yang cepat menangkap akan mendorong temannya yang lambat. Inilah beberapa hal yang sebenarnya terkait dengan *cooperative learning*.

Pengembangan *learning community*, akan senantiasa mendorong terjadinya proses komuniti multi arah. Masing-masing pihak yang melakukan kegiatan belajar dapat menjadi sumber belajar.

Beberapa hal yang dapat diwujudkan untuk mengembangkan *learning community* di kelas antara lain :

- a) Pembentukan kelompok kecil;
- b) Pembentukan kelompok besar;
- c) Mendatangkan “ahli” di kelas (tokoh, olahragawan, dokter, perawat, petani, polisi, tukang kayu, pengurus organisasi dan lain-lain);
- d) Bekerja dengan kelas sederajat;
- e) Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya;
- f) Bekerja dengan masyarakat.

5) Pemodelan

Dalam sebuah pembelajaran terdapat model yang bisa ditiru dengan melibatkan siswa. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis. Cara melafalkan dalam bahasa asing, atau guru memberi

contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, guru memberi model tentang bagaimana cara bekerja.

Dalam pembelajaran dengan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Misalnya seorang siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan sesuatu kata dalam bahasa Inggris, karena siswa tadi pernah memenangkan kontes berbahasa Inggris.

Contoh praktik pemodelan di kelas misalnya :

- a) Guru olahraga memberi contoh cara menendang bola dalam sepak bola;
- b) Guru PPKN menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan bentuk dan cara persidangan di pengadilan dan siswa yang lain menyaksikan.
- c) Guru sejarah mendatangkan seorang tokoh dan pelaku sejarah ke kelas, kemudian siswa diminta tanya jawab dengan tokoh itu;
- d) Guru geografi menunjukkan peta jadi yang dapat digunakan sebagai contoh bagi siswa untuk merancang peta daerahnya;
- e) Guru matematika memberi contoh cara menyelesaikan soal-soal tentang operasi hitung campuran dengan benar.

6) Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang bertanya apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai

struktur penyelaman yang baru, yang merupakan pengayaan atau definisi pengetahuan sebelumnya.

Realisasi praktik di kelas dirancang pada setiap akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran itu, guru menyisakan waktu untuk memberikan kesempatan bagi para siswa melakukan refleksi.

Wujudnya antara lain berupa :

- a) Pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran;
- b) Catatan atau jurnal dibuku siswa;
- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu;
- d) Diskusi;
- e) Hasil karya.

7) Penilaian yang sebenarnya

Pemikiran yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Karena itu, penilaian tidak hanya dilakukan pada kahir periode, cawu/semester atau pada akhir periode sekolah seperti UAS dan UAN. Penilaian perlu dilakukan sepanjang proses atau terintegrasi/tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Yang penting lagi untuk dipahami oleh para guru adalah bahwa penilaian itu bukan untuk mencari informasi tentang hasil belajar

siswa tetapi bagaimana prosesnya. Hal ini relevan dengan pengertian pembelajaran yang benar, yakni ditekankan pada upaya membantu siswa bagaimana mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran. Karena itu, data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan atau dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Dengan melakukan langkah-langkah di atas diharapkan metode CTL ini dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

b. Keunggulan dan Kelemahan Metode CTL

1) Keunggulan Metode CTL

- a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- c) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- d) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- e) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

- f) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- g) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

2) Kelemahan Metode CTL

- a. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat kemampuan siswa tidak sama.
- b. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran dengan metode CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- d. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- e. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan metode CTL ini.

- f. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan ketrampilan dan kemampuan *soft skill* daripada kemampuan intelektualnya.
 - g. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
 - h. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan
- c. Langkah-langkah metode CTL

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut.

- i. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- ii. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- iii. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- iv. Ciptakan masyarakat belajar.

- v. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- vi. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- vii. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sedangkan menurut Sardiman dalam pembelajaran CTL ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, aspek-aspek tersebut antara lain :

- 1) Siswa bekerja sendiri atau pembelajaran berpusat pada siswa.
 - 2) Adanya proses menemukan sendiri terhadap materi yang sedang disampaikan.
 - 3) Adanya kegiatan Tanya jawab antara siswa dan guru.
 - 4) Terciptanya masyarakat belajar, baik belajar secara kelompok kecil maupun kelompok besar.
 - 5) Adanya model yang bisa ditiru, yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
 - 6) Adanya penilaian siswa terhadap pembelajaran yang telah di lalui.
 - 7) Adanya penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan siswa.⁸
3. Hubungan Metode CTL dengan Kemampuan melakukan Operasi Hitung Campuran

Proses pembelajaran di kelas atau luar kelas kurang memotivasi sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Proses pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan kaku serta menciptakan rasa kaku serta selalu menciptakan rasa takut bagi

⁸ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 223-229

siswa. Suasana dan keadaan yang seperti ini harus diubah dengan menciptakan rasa senang.

Secara umum pendidikan didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan dan fakta didapat dengan menghafal. Proses pembelajaran di kelas atau luar kelas kurang memotivasi sehingga minat belajar siswa menjadi rendah dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan.

Menurut Brockman yang diungkapkan oleh Nurhadi mengatakan bahwa untuk melayani siswa di kelas, guru harus memadukan berbagai strategi pendekatan pembelajaran Contextual sehingga pembelajaran akan efektif dengan berbagai inteligensinya.⁹ Melalui penerapan pembelajaran metode CTL siswa diharapkan belajar melalui mengalami, menemukan dan melakukan secara individu maupun kelompok bukan menghafal. Untuk melihat pengaruh penerapan pembelajaran metode CTL terhadap kemampuan melakukan operasi hitung campuran siswa dapat kita tinjau dari setiap langkah-langkah pembelajaran tersebut:

- a. Suasana pembelajaran harus diusahakan menimbulkan rasa nyaman dan tidak membosankan.
- b. Belajar tidak sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.
- c. Siswa belajar dari memahami, siswa mencatat diupayakan dengan model peta pikiran sehingga mudah mengingat kembali pola-pola

⁹ Nurhadi, *Op Cit.* hal. 29

bermakna dari pengetahuan guru dan bukan diberikan begitu saja oleh guru.

- d. Siswa harus dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan pembelajaran metode CTL diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada pembelajaran metode CTL karena pembelajaran metode CTL dapat membuat siswa berusaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis melakukan studi kepustakaan terhadap judul-judul skripsi terdahulu, penulis mendapati penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut berjudul “Penerapan Pembelajaran Melalui Metode CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Pekanbaru”.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada materi penelitiannya, dimana penelitian di atas meneliti tentang meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode CTL, sementara penelitian yang akan dilakukan penulis adalah meningkatkan

kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada pembelajaran matematika melalui metode CTL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum penggunaan metode CTL 58,5 meningkatkan menjadi 77,00 setelah menggunakan metode CTL.

C. Indikator Keberhasilan

Dilihat dari kurikulum KTSP untuk kelas III di SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) keberhasilan untuk bidang studi matematika adalah 60%. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan siswa mampu memahami dan menguasai operasi hitung campuran dengan pencapaian KKM 75% dari 30 siswa, dalam pengertian siswa harus mampu menguasai operasi hitung campuran dengan baik.

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada pembelajaran matematika melalui pendekatan CTL siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang ditandai dengan :

1. Siswa mampu menganalisis dan menjawab soal yang diberikan guru.
2. Siswa mampu menyajikan atau menjelaskan jawabannya di depan kelas.
3. Siswa berani bertanya terhadap apa yang belum diketahuinya.

4. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru.
5. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.
6. Siswa mampu memahami pemodelan yang dilakukan guru.
7. Siswa mampu melakukan diskusi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
8. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.¹⁰

¹⁰ Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 223-229

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode pendekatan CTL yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

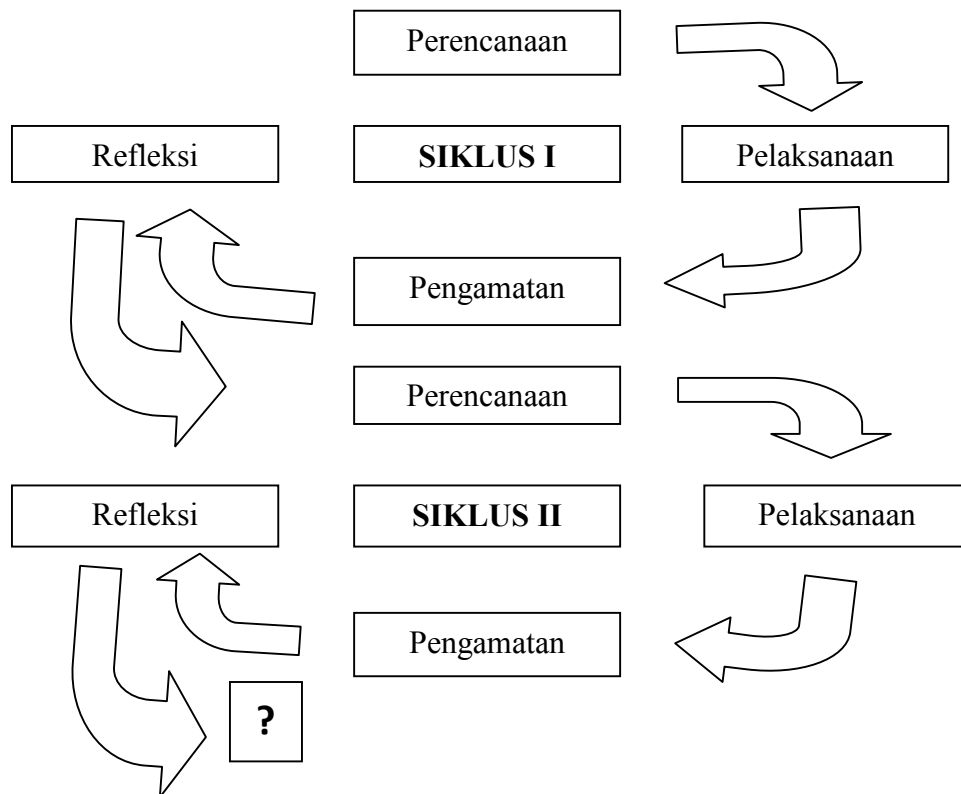
Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penulis menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini.

Menurut Suhardjono penelitian tindak kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu : Perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi.¹

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.

Menurut Supardi daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).²

Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindak kelas seperti berikut :³



Gambar 1: siklus berulang dalam penelitian tindak kelas

² *Ibid*, hlm. 104

³ *Ibid*, hlm. 16

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut :⁴

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.

3. Pengamatan dan observasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim ada tiga jenis observasi yaitu :

- a. Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu proses dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer;
- b. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat;
- c. Observasi partisipasi yaitu pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.⁵

⁴ *Ibid*, hlm. 75-80

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus dalam tiga pertemuan.

Masing-masing siklus dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana.
- 3) Menguasai materi yang akan dibahas.
- 4) Menyiapkan soal cerita untuk siswa

b. Implementasi tindakan

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 2) Memberikan soal cerita kepada siswa.
- 3) Meminta salah satu utusan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan jawabannya kedepan.
- 4) Merangsang siswa untuk menanyakan apa yang belum diketahuinya.
- 5) Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
- 6) Mendatangkan model dalam menjelaskan materi pembelajaran.

⁵ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 112

7) Memberikan soal-soal kepada siswa.

8) Mendiskusikan dengan siswa proses pembelajaran yang baru dilalui.

c. Pengamatan dan Observasi

Sewaktu berjalannya pembelajaran, peneliti melibatkan Guru kelas III sebagai Observer, yang mana tugasnya adalah mengisi lembaran observer yang telah penulis sediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada selama pembelajaran yang harus diperbaiki.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan dapat dipersentasekan untuk menentukan hasilnya.

Data-data yang dikumpulkan adalah data aktivitas siswa, aktivitas guru, dan kemampuan operasi hitung siswa pada Mata Pelajaran Matematika.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pendekatan CTL di kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang deskripsi *setting* penelitian.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran pada Mata pelajaran matematika.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan operasi hitung campuran. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 65%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$.

a. Ketuntasan individual, dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

b. Ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.⁶

c. Sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^7$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

Untuk aktivitas guru diberi nilai 4 jika sangat sempurna, 3 jika sempurna, 2 jika kurang sempurna, 1 jika tidak sempurna, dan nilai 0 jika tidak dilakukan.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pada tahap observasi, pengamatan dilakukan oleh observer pada saat guru melakukan tindakan dengan jumlah siswa 30 orang dan pada tahap observasi ini juga dilihat bagaimana cara guru menggunakan

⁶ Nasruddin Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

⁷ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 43

pendekatan CTL dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan, guru dan observer melakukan diskusi serta menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dengan siklus berikutnya ada kesinambungan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

- a. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur

Sebagai awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur adalah atas inisiatif masyarakat yang di dukung oleh Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) dengan alasan jarak antara rumah penduduk transmigrasi dan sekolah yang ada pada saat itu sangat jauh.

Pada tahun 1994 sekolah mulai beroperasi. Tempat yang digunakan adalah ruang Puskesmas. Setelah belajar satu tahun di Puskesmas sekolah pindah ke Balai Desa, karena pada saat itu puskesmas akan di operasikan kembali. Pada saat itu sekolah belum mempunyai NIS dan menjadi sekolah negeri pada pertengahan tahun 1995.

Akhir tahun 1995 masyarakat berinisiatif untuk membangun sekolah darurat yang bahan bangunannya diminta dari PT. Rama-rama yaitu berupa tempat atau rumah-rumah pekerja PT yang tidak ditempati lagi. Rumah-rumah tersebut dibongkar lalu dibangun kembali untuk membuat sekolah darurat di Desa Sei Lambu Makmur.

Maka pada tahun 1995 diresmikanlah SDN 038 Desa Sei Lambu Makmur dengan kepala sekolah Zainudin, S.Pd. yang menjadi tenaga pengajar pada saat itu berjumlah 3 orang itu termasuk kepala sekolah.

Pada tahun 1996 dibangun gedung sekolah sebanyak 3 lokal dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Masa jabatan kepala sekolah yang dipimpin oleh Bapak Zainudin, S.Pd. ini berlangsung selama 12 tahun. pada masa jabatan Bapak Zainudin, S.Pd. SDN 038 Desa Sei Lambu Makmur mendapat bantuan bangunan sekolah dan pagar sekolah dari pemda dan pemerintah provinsi setempat. Masa berikutnya jabatan Kepala Sekola dijabat oleh Yuhar Hamid, S.Pd. Pada masa Bapak Yuhar Hamid, S.Pd. memimpin keadaan gedung sekolah sudah mencukupi dan tenaga pengajar pada saat itu berjumlah 8 orang dan muridnya berjumlah 175 orang. Bapak Yuhar Hamid, S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang.

TABEL I
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SDN 038 DESA SEI LAMBU
MAKMUR SAMPAI DENGAN SEKARANG

No.	Nama	Tahun	Pendidikan
1.	Zainudin, S.Pd.	1994 - 2006	S1 UNRI
2.	Yuhar Hamid, S.Pd.	2006-sampai sekarang	S1 UNRI

Sumber data: SDN 038 Sei Lambu

b. Keadaan Guru

Guru adalah penentu suksesnya suatu pendidikan. Tanpa guru suatu proses pembelajaran akan sulit diterapkan. Dengan demikian, peran seorang sangat diutamakan diutamakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maju mundurnya suatu pendidikan tergantung kepala kualitas guru selaku

pendidikannya, maka guru harus bekerja sama dengan orangtua demi terwujudnya masa depan anak didik.

Tenaga pendidik di Sekolah Dasar 038 Desa Sei Lambu Makmur untuk tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 10 orang yang terdiri atas 5 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur adalah lulusan perguruan tinggi dan hanya satu orang guru yang tamatan SLTA, berikut tabel jenjang pendidikan.

TABEL II
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR 038 DESA SEI LAMBU MAKMUR
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

NO	NAMA / NIP	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	Yuhar Hamid, S.Pd.	S1	Mapel
2	Sunardi, Ama.Pd.	DII	Guru Kelas
3	Kamijasmani.Ama Pd.	DII	Guru Kelas
4	Gunarto, S.Pd.	S1	Guru Kelas
5	Hartinah, S.Pd.	S1	Guru Kelas
6	Syahrial,Ama	DII	Guru PAI
7	M. Amin, Ama	DII	Guru PAI
8	Seri Dewi,Ss.	S1	Guru Kelas
9	B.Emi Lestari	SPG	Guru Kelas
10	Sarno	SLTA	Guru Penjas
11	Eni Kurniati	S1	Guru Mulok
12	Edy Sar	SLTA	Penjaga

Sumber data: SDN 038 Sei Lambu

Pada tabel IV.2 di atas jelas terlihat tingkat pendidikan yang semuanya merupakan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya masing-masing.

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di Sekolah Dasar 038 Desa Si Lambu Makmur, dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, dan sekolah dasar ini sudah banyak menamatkan murid-murid yang dapat diterima di sekolah-sekolah tingkat pertama yang berkualitas khususnya di kecamatan Tapung.

Pada tahun pembelajaran 2010/2011 jumlah murid berjumlah 175 orang siswa, yaitu semua murid kelas I sampai kelas VI. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

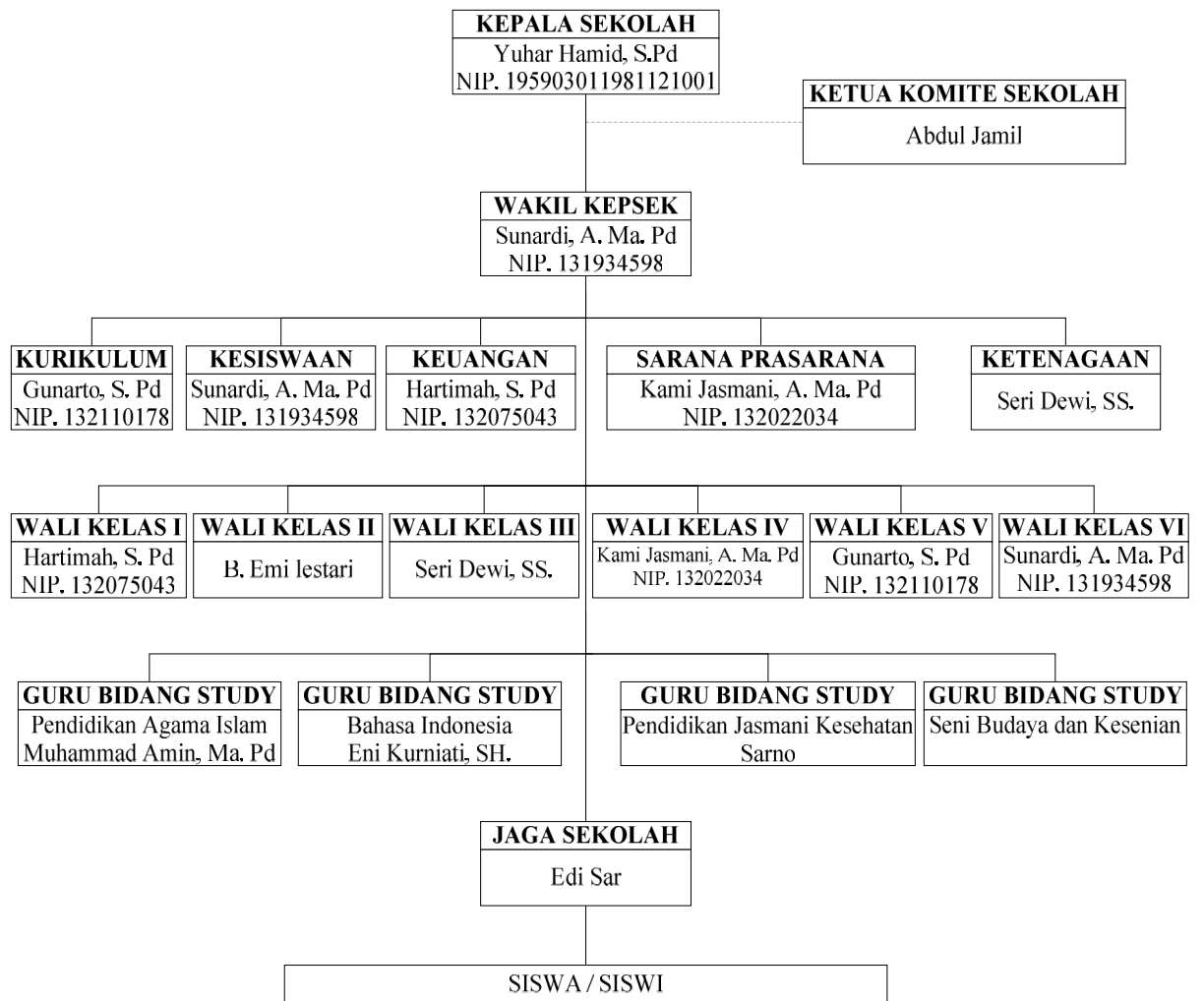
TABEL III
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 038 DESA SEI LAMBU
MAKMUR TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Kelas	Jumlah Lokal	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	1	20	11	31
II	1	13	19	32
III	1	14	13	27
IV	1	15	18	33
V	1	17	14	31
VI	1	7	14	21
Jumlah	6	86	89	175

Sumber data: SDN 038 Sei Lambu

d. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI DAN STAF
SEKOLAH DASAR NEGERI 038 DESA SEI LAMBU MAKMUR
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Gambar 2: struktur organisasi SDN 0338 Sei Lambu

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pokok yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 038

Desa Sei Lambu Makmur untuk menunjang proses pembelajaran yaitu:

TABEL IV
SARANA DAN PRASARANA POKOK SEKOLAH DASAR NEGERI 038
DESA SEI LAMBU MAKMUR TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No.	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Kantor Majelis Guru	1 ruang
4.	Ruang UKS	1 ruang
5.	Ruang Komputer	1 ruang
6.	Gedung Jaga Sekolah	1 ruang
7.	WC	3 ruang
8.	Bangku/Meja Siswa	92 pasang
9.	Papan Tulis	10 buah
10.	Komputer	1 ruang
11.	Sound Sistem	1 ruang

f. Kurikulum

Di dalam pendidika, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum dan juga segala hal yang akan diajarkan dalam kurikulum. Dengan

kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Proses pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur menggunakan KTSP yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kegiatan pembelajaran dari kelas I sampai VI dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 7.15 WIB sampai pukul 12.30 WIB.

Sistem pelaporan di Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur memakai sistem raport semester yang disesuaikan dengan peraturan Diknas. Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur memuat berbagai mata pelajaran seperti tabel sebagai berikut :

TABEL V
MATA PELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI 038 DESA SEI LAMBU
MAKMUR

No.	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan Agama Islam
2.	Pendidikan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Ilmu Pengetahuan Alam
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial
6.	Seni Budaya dan Keterampilan
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan
8.	Kerajinan Tangan dan Kesenian
9.	Muatan Lokal
	a. Bahasa Inggris
	b. Arab Melayu
	c. Komputer

Sumber data: SDN 038 Sei Lambu

B. Hasil Penelitian

Ta yang akan disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SDN 038 Sei Lambu tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 30 orang. Hasil penelitian yang dikumpulkan adalah aktivitas guru dan siswa dan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran siswa selama proses pembelajaran perindividu dan kelompok dari proses pembelajaran melalui pemberian tindakan maupun tanpa pemberian tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode CTL.

Aktivitas-aktivitas yang diamati adalah :

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru
2. Menganalisis dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Menjelaskan jawabannya di depan kelas
4. Bertanya
5. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
6. Memperhatikan pemodelan yang dilakukan guru
7. Berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilalui
8. Menjawab soal-soal yang diberikan guru

Penelitian ini dilakukan empat kali observasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung pada Mata Pelajaran Matematika.

1. Sebelum tindakan

Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 08 November 2010, kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
NILAI KEMAMPUAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI
038 DESA SEI LAMBU MAKMUR MENYELESAIKAN OPERASI
HITUNG CAMPURAN SEBELUM TINDAKAN

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1.	Andi Karim	70	70%	Tuntas	58,5
2.	Zulkarnain	60	60%	Tidak Tuntas	
3.	Munah	50	50%	Tidak Tuntas	
4.	Anisa Hasanah	65	65%	Tuntas	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	60	60%	Tidak Tuntas	
6.	Adinda Puja Kusuma	45	45%	Tidak Tuntas	
7.	Adelia Ramadani	50	50%	Tidak Tuntas	
8.	Dhea Sella Anatasia	65	65%	Tuntas	
9.	Darul Nursalim	50	50%	Tidak Tuntas	
10.	Dian Angelia	65	65%	Tuntas	
11.	Febrian Dwi Cahyo	70	70%	Tuntas	
12.	Gusti Saputra	45	45%	Tidak Tuntas	
13.	Leni Marlana	40	40%	Tidak Tuntas	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	70	70%	Tuntas	
15.	Meiza Riani Fitri	50	50%	Tidak Tuntas	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	55	55%	Tidak Tuntas	
17.	M. Andi Fekreza	65	65%	Tuntas	
18.	Nabiel Bimantara Putra	70	70%	Tuntas	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	75	75%	Tuntas	
20.	Nur Ashikin	55	55%	Tidak Tuntas	
21.	Rini Farida Yanti	40	40%	Tidak Tuntas	
22.	Rio Andriano	45	45%	Tidak Tuntas	
23.	Sari Mahir	65	65%	Tuntas	
24.	Viona Darma Riska	65	65%	Tuntas	
25.	Yulia Safitri	70	70%	Tuntas	
26.	M. Ihksan	40	40%	Tidak Tuntas	
27.	M. Yusuf	70	70%	Tuntas	
28.	M. Teguh Anderian	65	65%	Tuntas	
29.	Ayu Nastiti	60	60%	Tidak Tuntas	
30.	Marisa Teofani	60	60%	Tidak Tuntas	

Sumber data: hasil tes siswa sebelum tindakan

Pada tabel IV.6 dapat dilihat bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar secara individu adalah sebanyak 14 siswa dan 16 siswa tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{14}{30} \times 100\% = 46,7\%$ dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang peneliti tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$, oleh karena itu siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur pada pertemuan awal tanpa tindakan belum mencapai target yang penulis inginkan.

2. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 10 November 2010, Sedangkan pokok pembahasan yang akan dibahas adalah melakukan operasi hitung campuran sampai tiga angka. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL, dalam siklus pertama dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1).

b. Implementasi Tindakan

Proses pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, menanyakan kesiapan siswa, menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan soal cerita kepada siswa, meminta salah satu utusan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan jawabannya kedepan,

kemudian guru merangsang siswa untuk menanyakan apa yang belum diketahuinya, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, mendatangkan model dalam menjelaskan materi pembelajaran berupa benda-benda yang bisa menjelaskan operasi hitung campuran, kemudian guru memberikan soal-soal kepada siswa, terakhir guru berdiskusi dengan siswa tentang proses pembelajaran yang baru dilalui.

Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan apa-apa yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Namun, dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata terdapat beberapa rintangan seperti adanya beberapa orang siswa yang tidak mau mengikuti kelompok yang telah ditetapkan, sehingga peneliti membutuhkan waktu untuk memberikan pemahaman kepadanya untuk mengikuti kelompok yang telah ditetapkan, siswa masih sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, sebagian siswa masih takut untuk menjelaskan jawabannya kedepan kelas, dan masih banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya, terakhir dalam mendiskusikan pembelajaran yang telah di lalui guru terlihat lebih banyak membahas dari pada siswa.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung campuran, dapat dilihat dari tabel VII.1.

TABEL VII. 1
AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN CTL
SIKLUS 1

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Tidak Dilak Sanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok		√			
2	Memberikan soal cerita kepada siswa			√		
3	Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas			√		
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
5	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa		√			
6	Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan			√		
7	Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui			√		
8	Memberikan soal-soal tentang operasi hitung campuran		√			
Jumlah			3	5		

Sumber : hasil observasi aktivitas guru siklus 1

Dari tabel VII.1 dapat dilihat nilai perolehan aktivitas guru siklus pertama adalah 22, jika dipersentasekan sama dengan 68.7 %. Dengan demikian aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada siklus 1 dikategorikan “cukup” karena berada diantara 56 – 75%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

TABEL VII. 2
HASIL OBSERAVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL SIKLUS 1

No	Nama	Ativitas								Jml	Pst
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Andi Karim	√	√	√		√		√	√	6	
2.	Zulkarnain	√	√	√	√		√	√	√	7	
3.	Munah	√					√		√	3	
4.	Anisa Hasanah	√	√	√	√			√	√	6	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	√			√		√			3	
6.	Adinda Puja Kusuma	√	√			√				3	
7.	Adelia Ramadani	√			√		√	√	√	5	
8.	Dhea Sella Anatasia	√	√	√	√			√	√	6	
9.	Darul Nursalim	√				√	√			3	
10.	Dian Angelia	√	√	√	√		√	√	√	7	
11.	Febrian Dwi Cahyo	√			√			√	√	4	
12.	Gusti Saputra	√	√			√	√		√	5	
13.	Leni Marlana	√								1	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	√			√		√	√	√	5	
15.	Meiza Riani Fitri	√	√			√				3	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	√				√	√		√	4	
17.	M. Andi Fakreza	√	√	√	√		√	√	√	7	
18.	Nabiel Bimantara Putra	√	√	√		√	√	√	√	7	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	√			√			√	√	4	
20.	Nur Ashikin	√				√	√			3	
21.	Rini Farida Yanti	√	√		√		√		√	5	
22.	Rio Andriano	√			√					2	
23.	Sari Mahir	√			√		√	√	√	5	
24.	Viona Darma Riska	√	√	√				√	√	5	
25.	Yulia Safitri	√			√			√	√	4	
26.	M. Ihksan	√	√			√	√			4	
27.	M. Yusuf	√	√	√			√	√	√	6	
28.	M. Teguh Anderian	√			√		√	√	√	5	
29.	Ayu Nastiti	√	√	√	√			√	√	6	
30.	Marisa Teofani	√			√	√	√		√	5	
Jumlah		30	15	10	17	10	18	17	22	139	
persentase		100	50	33	56	33	60	56	73	57.9	

Sumber data: hasil observasi siklus 1

Dari tabel VII.2 dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan contextual secara

keseluruhan adalah sebanyak 139, jika dipersentasekan sama dengan 57.9 %, dan dapat dikategorikan “cukup” karena berada diantara 56-75%.

3) Tes kemampuan operasi hitung campuran

TABEL VII. 3

**NILAI KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1.	Andi Karim	70	70%	Tuntas	66,00
2.	Zulkarnain	70	70%	Tuntas	
3.	Munah	60	60%	Tidak Tuntas	
4.	Anisa Hasanah	70	70%	Tuntas	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	60	60%	Tidak Tuntas	
6.	Adinda Puja Kusuma	60	60%	Tidak Tuntas	
7.	Adelia Ramadani	65	65%	Tuntas	
8.	Dhea Sella Anatasia	70	70%	Tuntas	
9.	Darul Nursalim	60	60%	Tidak Tuntas	
10.	Dian Angelia	70	70%	Tuntas	
11.	Febrian Dwi Cahyo	75	75%	Tuntas	
12.	Gusti Saputra	55	55%	Tidak Tuntas	
13.	Leni Marlana	50	50%	Tidak Tuntas	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	75	75%	Tuntas	
15.	Meiza Riani Fitri	60	60%	Tidak Tuntas	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	60	60%	Tidak Tuntas	
17.	M. Andi Fakreza	70	70%	Tuntas	
18.	Nabiel Bimantara Putra	75	75%	Tuntas	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	80	80%	Tuntas	
20.	Nur Ashikin	60	60%	Tidak Tuntas	
21.	Rini Farida Yanti	60	60%	Tidak Tuntas	
22.	Rio Andriano	60	60%	Tidak Tuntas	
23.	Sari Mahir	70	70%	Tuntas	
24.	Viona Darma Riska	70	70%	Tuntas	
25.	Yulia Safitri	75	75%	Tuntas	
26.	M. Ihksan	60	60%	Tidak Tuntas	
27.	M. Yusuf	75	75%	Tuntas	
28.	M. Teguh Anderian	70	70%	Tuntas	
29.	Ayu Nastiti	65	65%	Tuntas	
30.	Marisa Teofani	60	60%	Tidak Tuntas	

sumber data : hasil tes siklus 1

Dari tabel VII. 3 dapat dilihat siswa yang mencapai ketuntasan secara individu yang tuntas adalah sebanyak 17 siswa dan 13 siswa tidak tuntas, sedangkan ketuntasan secara klasikal

adalah $\frac{27}{30} \times 100\% = 56,6\%$ dari siswa yang mengikuti tes,

tetapi hal ini belum mencapai target yang peneliti tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$, oleh karena itu siswa kelas III SD Negeri 038 desa Sei Lambu Makmur pada siklus I pembelajaran setelah tindakan belum mencapai target yang penulis inginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup sempurna, namun ada beberapa hal yang masih kurang sempurna yang dilakukan guru. rencana yang tidak sesuai adalah pada saat peneliti mendemonstrasikan atau menyajikan materi terlalu cepat dengan tanpa membatasi waktu dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan, dan pada saat mengerjakan soal tes banyak siswa yang bermain sehingga waktu yang tersisa untuk mengerjakan soal tes tersebut habis begitu saja dan tidak semua soal dapat terjawab dengan benar, dan masih ada sebagian siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga mereka menjadi bingung, dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih kurang terarah, sehingga masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk menjawab dan bertanya.

Dari uraian diatas, perlu lagi untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1. Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan tindakan adalah mengurangi kecepatan dalam menyampaikan materi, mengatur waktu sedemikian rupa dalam mengerjakan tes agar waktu yang diperlukan dalam mengerjakan tes cukup bagi siswa, dan guru akan mengawasi siswa dalam mengerjakan latihan agar tidak ada siswa yang bermain lagi dan tak lupa pula peneliti menjelaskan kembali metode pembelajaran yang akan digunakan, lebih mengarahkan siswa dalam memberikan model pembelajaran, lebih memotivasi siswa untuk selalu bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Siklus II

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL belum memberikan hasil yang optimal, agar kemampuan siswa dalam operasi hitung bisa lebih meningkat, maka perlu dilakukan siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1.

a. Rencana Tindakan

Siklus kedua dilakukan pada tanggal 15 November 2010, Pada siklus II, segala perbaikan pembelajaran siklus I telah dipersiapkan oleh penulis, diharapkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat lebih optimal dibandingkan pertemuan sebelumnya. Adapun pokok pembahasan yang akan dibahas adalah tentang menggunakan aturan dalam operasi hitung campuran yang berpedoman pada RPP 2 dan LKS 3.

b. Implementasi Tindakan

Proses pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, menanyakan kesiapan siswa, menanyakan pembelajaran yang telah lalu.

Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan soal cerita kepada siswa, meminta salah satu utusan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan jawabannya kedepan, kemudian guru merangsang siswa untuk menanyakan apa yang belum diketahuinya, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, menjelaskan materi dengan model berupa benda-benda yang bisa menjelaskan operasi hitung campuran, kemudian guru memberikan soal-soal kepada siswa, terakhir guru berdiskusi dengan siswa tentang proses pembelajaran yang baru dilalui.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika pokok bahasa operasi hitung campuran, dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

TABEL VIII. 1
AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN CTL
SIKLUS 2

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Tidak Dilak Sanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan soal cerita kepada siswa	√				
3	Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas		√			
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√			
5	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	√				
6	Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan		√			
7	Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui		√			
8	Memberikan soal-soal tentang operasi hitung campuran	√				
Jumlah		4	4			

Sumber : hasil observasi aktivitas guru siklus 1

Dari tabel VII.1 dapat dilihat nilai perolehan aktivitas guru siklus pertama adalah 28, jika dipersentasekan sama dengan 87.5

%). Dengan demikian aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada siklus 2 dikategorikan “baik” karena berada diantara 76 – 100%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

TABEL VII. 2

**HASIL OBSERAVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL SIKLUS 2**

No	Nama	Ativitas								Jml	Pst
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Andi Karim	√	√	√		√	√	√	√	7	
2.	Zulkarnain	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
3.	Munah	√	√	√			√		√	5	
4.	Anisa Hasanah	√	√	√	√	√		√	√	7	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	√	√	√	√		√			5	
6.	Adinda Puja Kusuma	√	√	√		√		√		5	
7.	Adelia Ramadani	√	√	√	√		√	√	√	7	
8.	Dhea Sella Anatasia	√	√	√	√			√	√	6	
9.	Darul Nursalim	√	√	√		√	√			5	
10.	Dian Angelia	√	√	√	√		√	√	√	7	
11.	Febrian Dwi Cahyo	√	√	√	√			√	√	6	
12.	Gusti Saputra	√	√			√	√		√	5	
13.	Leni Marlana	√	√	√			√		√	5	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	√	√	√	√		√	√	√	7	
15.	Meiza Riani Fitri	√	√			√	√		√	5	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	√	√		√	√	√		√	6	
17.	M. Andi Fakreza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
18.	Nabiel Bimantara Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	√	√	√	√			√	√	6	
20.	Nur Ashikin	√	√	√		√	√	√		6	
21.	Rini Farida Yanti	√	√		√		√		√	5	
22.	Rio Andriano	√	√		√		√	√		5	
23.	Sari Mahir	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
24.	Viona Darma Riska	√	√	√	√			√	√	6	
25.	Yulia Safitri	√		√	√	√		√	√	6	
26.	M. Ihksan	√	√		√	√	√			5	
27.	M. Yusuf	√	√	√			√	√	√	6	
28.	M. Teguh Anderian	√	√	√	√		√	√	√	7	
29.	Ayu Nastiti	√	√	√	√	√		√	√	7	
30.	Marisa Teofani	√	√		√	√	√		√	6	
Jumlah		30	29	23	21	16	22	20	24	187	
persentase		100	96	76	70	86	73	66	80	77.9	

Sumber data: hasil observasi siklus 1

Dari tabel VII.2 dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan contextual secara keseluruhan adalah sebanyak 187, jika dipersentasekan sama dengan

77.9 %, dan dapat dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 76-100%.

3) Tes kemampuan operasi hitung siswa

TABEL VII. 3
NILAI KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN SIKLUS 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1.	Andi Karim	75	75%	Tuntas	72,66
2.	Zulkarnain	70	70%	Tuntas	
3.	Munah	60	60%	Tidak Tuntas	
4.	Anisa Hasanah	75	75%	Tuntas	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	70	70%	Tuntas	
6.	Adinda Puja Kusuma	60	60%	Tidak Tuntas	
7.	Adelia Ramadani	80	80%	Tuntas	
8.	Dhea Sella Anatasia	75	75%	Tuntas	
9.	Darul Nursalim	60	60%	Tidak Tuntas	
10.	Dian Angelia	75	75%	Tuntas	
11.	Febrian Dwi Cahyo	80	80%	Tuntas	
12.	Gusti Saputra	60	60%	Tidak Tuntas	
13.	Leni Marlana	70	70%	Tuntas	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	80	80%	Tuntas	
15.	Meiza Riani Fitri	60	60%	Tidak Tuntas	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	75	75%	Tuntas	
17.	M. Andi Fakreza	80	80%	Tuntas	
18.	Nabiel Bimantara Putra	85	85%	Tuntas	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	90	90%	Tuntas	
20.	Nur Ashikin	75	76%	Tuntas	
21.	Rini Farida Yanti	60	60%	Tidak Tuntas	
22.	Rio Andriano	60	60%	Tidak Tuntas	
23.	Sari Mahir	75	75%	Tuntas	
24.	Viona Darma Riska	75	75%	Tuntas	
25.	Yulia Safitri	80	80%	Tuntas	
26.	M. Ihksan	60	60%	Tidak Tuntas	
27.	M. Yusuf	85	85%	Tuntas	
28.	M. Teguh Anderian	75	75%	Tuntas	
29.	Ayu Nastiti	80	80%	Tuntas	
30.	Marisa Teofani	75	75%	Tuntas	

sumber data: hasil tes operasi hitung siswa siklus 2

Dari tabel VII. 3 hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung campuran masih belum mencapai target yang peneliti inginkan. Dari tabel VII.3 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 22 siswa dan 8 siswa tidak tuntas secara individual.

Ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$, dari siswa yang mengikuti tes, tetapi hasil ini masih belum mencapai target yang peneliti inginkan yaitu siswa harus mendapat nilai matematika paling rendah 65 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$, oleh karena itu, siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur pada siklus II pembelajaran setelah tindakan belum juga mencapai target yang peneliti inginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus III.

d. Refleksi

Secara keseluruhan usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran sudah cukup sempurna, namun ada beberapa hal yang masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti pada saat mengerjakan latihan, waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan rencana awal karena pada saat menjelaskan materi pelajaran peneliti membatasi waktu pelajaran, namun karena pada pertemuan pertama waktu menjelaskan terlalu cepat dan masih banyak waktu yang tersisa, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diajarkan dan dalam mengerjakan latihan banyak siswa yang bermain, maka dalam pertemuan kedua ini peneliti memperlambat cara menjelaskan pelajaran dengan memberi banyak contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakan contoh soal tersebut di papan

tulis, sehingga waktu untuk mengerjakan soal tes sedikit bagi siswa dan tidak semua soal dapat terjawab dengan benar.

oleh karena itu, siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur pada siklus II pembelajaran setelah tindakan belum juga mencapai target yang peneliti inginkan, maka akan dilanjutkan ke siklus III.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah merangsang siswa untuk bertanya tentang apapapun yang belum diketahuinya, pemakaian model terhadap materi lebih berminat dan lebih bisa dipahami, dalam mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan guru lebih meyakinkan siswa untuk mengeluarkan apa yang dipikirkannya.

4. Siklus III

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL belum memberikan hasil yang optimal, agar kemampuan siswa dalam operasi hitung bisa lebih meningkat, maka perlu dilakukan siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus 2.

a. Rencana Tindakan

Siklus kedua dilakukan pada tanggal 17 November 2010, Pada siklus III, segala perbaikan pembelajaran siklus II telah dipersiapkan oleh penulis, diharapkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat lebih optimal dibandingkan pertemuan sebelumnya. Adapun pokok pembahasan yang akan dibahas adalah tentang menentukan

hasil operasi hitung campuran dalam pemecahan masalah sehari-hari yang berpedoman pada LKS 4 dan RPP 3..

b. Implementasi Tindakan

Proses pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, menanyakan kesiapan siswa, menanyakan pembelajaran yang telah lalu. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memberikan soal cerita kepada siswa, meminta salah satu utusan dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan jawabannya kedepan, kemudian guru merangsang siswa untuk menanyakan apa yang belum diketahuinya, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, menjelaskan materi dengan model berupa benda-benda yang bisa menjelaskan operasi hitung campuran, kemudian guru memberikan soal-soal kepada siswa, terakhir guru berdiskusi dengan siswa tentang proses pembelajaran yang baru dilalui.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika pokok bahasa operasi hitung campuran, dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

TABEL VIII. 1
AKTIVITAS GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN CTL
SIKLUS 3

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Tidak Dilak
		SS	S	KS	TS	

						Sanakan
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan soal cerita kepada siswa	√				
3	Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas	√				
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√				
5	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	√				
6	Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan		√			
7	Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui	√				
8	Memberikan soal-soal tentang operasi hitung campuran	√				
Jumlah		7	1			

Sumber : hasil observasi aktivitas guru siklus 1

Dari tabel VIII.1 dapat dilihat nilai perolehan aktivitas guru siklus pertama adalah 31, jika dipersentasekan sama dengan 96.8 %. Dengan demikian aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CTL pada siklus 2 dikategorikan “baik” karena berada diantara 76 – 100%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

TABEL VIII. 2
HASIL OBSERAVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL SIKLUS 3

No	Nama	Ativitas								Jml	Pst
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Andi Karim	√	√	√		√	√	√	√	7	
2.	Zulkarnain	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
3.	Munah	√	√	√	√	√	√		√	7	
4.	Anisa Hasanah	√	√	√	√	√	√	√	√	7	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	√	√	√	√		√	√	√	8	
6.	Adinda Puja Kusuma	√	√	√	√	√		√	√	7	
7.	Adelia Ramadani	√	√	√	√		√	√	√	7	
8.	Dhea Sella Anatasia	√	√	√	√	√		√	√	7	
9.	Darul Nursalim	√	√	√		√	√	√	√	7	
10.	Dian Angelia	√	√	√	√		√	√	√	7	
11.	Febrian Dwi Cahyo	√	√	√	√	√		√	√	7	
12.	Gusti Saputra	√	√	√		√	√		√	6	
13.	Leni Marlana	√	√	√	√		√	√	√	7	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
15.	Meiza Riani Fitri	√	√	√		√	√	√	√	7	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	√	√	√	√	√	√		√	7	
17.	M. Andi Fakreza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
18.	Nabiel Bimantara Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	√	√	√	√			√	√	6	
20.	Nur Ashikin	√	√	√		√	√	√		6	
21.	Rini Farida Yanti	√	√		√	√	√	√	√	7	
22.	Rio Andriano	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
23.	Sari Mahir	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
24.	Viona Darma Riska	√	√	√	√		√	√	√	7	
25.	Yulia Safitri	√	√	√	√	√		√	√	7	
26.	M. Ihksan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
27.	M. Yusuf	√	√	√		√	√	√	√	7	
28.	M. Teguh Anderian	√	√	√	√		√	√	√	7	
29.	Ayu Nastiti	√	√	√	√	√		√	√	7	
30.	Marisa Teofani	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
Jumlah		30	29	29	21	23	24	27	29	216	
persentase		100	96	76	24	86	73	66	80	90	

Sumber data: hasil observasi siklus 1

Dari tabel VIII.2 dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan contextual secara keseluruhan adalah sebanyak 216, jika dipersentasekan sama dengan

90 %, dan dapat dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 76-100%.

3) Tes kemampuan operasi hitung siswa

TABEL IV. 9
NILAI KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN SIKLUS III

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1.	Andi Karim	80	80%	Tuntas	77,00
2.	Zulkarnain	70	70%	Tuntas	
3.	Munah	65	65%	Tuntas	
4.	Anisa Hasanah	75	75%	Tuntas	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	75	75%	Tuntas	
6.	Adinda Puja Kusuma	65	65%	Tuntas	
7.	Adelia Ramadani	80	80%	Tuntas	
8.	Dhea Sella Anatasia	75	75%	Tuntas	
9.	Darul Nursalim	70	70%	Tuntas	
10.	Dian Angelia	75	75%	Tuntas	
11.	Febrian Dwi Cahyo	85	85%	Tuntas	
12.	Gusti Saputra	70	70%	Tuntas	
13.	Leni Marlana	70	70%	Tuntas	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	80	80%	Tuntas	
15.	Meiza Riani Fitri	70	70%	Tuntas	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	75	75%	Tuntas	
17.	M. Andi Fakreza	85	85%	Tuntas	
18.	Nabiel Bimantara Putra	90	85%	Tuntas	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	100	100%	Tuntas	
20.	Nur Ashikin	80	80%	Tuntas	
21.	Rini Farida Yanti	70	70%	Tuntas	
22.	Rio Andriano	75	75%	Tuntas	
23.	Sari Mahir	75	75%	Tuntas	
24.	Viona Darma Riska	80	80%	Tuntas	
25.	Yulia Safitri	85	85%	Tuntas	
26.	M. Ihksan	65	65%	Tuntas	
27.	M. Yusuf	90	90%	Tuntas	
28.	M. Teguh Anderian	80	80%	Tuntas	
29.	Ayu Nastiti	80	85%	Tuntas	
30.	Marisa Teofani	75	75%	Tuntas	

sumber data: hasil tes operasi hitung siswa siklus 3

Dari tabel VIII. 3 hasil tes pada siklus III menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung campuran masih belum mencapai target yang peneliti inginkan. Dari tabel VII.3 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 22 siswa dan 8 siswa tidak tuntas secara individual.

Pada siklus ke III, target yang peneliti inginkan sudah tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada tabel IV.9 bahwa semua siswa mencapai ketuntasan individual, karena nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu minimal 65, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, yaitu $\frac{30}{30} \times 100 = 100\%$, oleh karena itu siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur pada siklus III pembelajaran setelah tindakan mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus berikutnya.

d. Refleksi

Untuk siklus III sudah lebih baik dari siklus pertama dan kedua. Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran, sehingga kesalahan tidak terlalu banyak dilakukan. Waktu yang tersedia sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam mengerjakan latihan waktunya dibatasi sehingga waktu yang tersedia cukup. Peneliti lebih tegas dan rajin dalam memonitor siswa pada saat mengerjakan latihan, sehingga tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bermain antara siswa satu dan siswa lainnya.

Pada siklus III, target yang peneliti inginkan sudah tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada tabel IV. 9 bahwa semua siswa mencapai ketuntasan individual, karena nilainya sesuai dengan target yang penulis inginkan yaitu minimal 65, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, yaitu $\frac{30}{30} \times 100 = 100\%$, oleh karena itu siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur pada siklus III

pembelajaran setelah tindakan sudah mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran sesudah digunakan pembelajaran dengan metode CTL. Kemampuan yang diperoleh mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I. Secara jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL IX. 1
PERBANDINGAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM MELAKUKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN
SEBELUM TINDAKAN KE SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Siklus		Peningkatan	Keterangan
		Sebelum Tindakan	Siklus I		
1.	Andi Karim	70	70	0	Tetap
2.	Zulkarnain	60	70	10	Meningkat
3.	Munah	50	60	10	Meningkat
4.	Anisa Hasanah	65	70	5	Meningkat
5.	Anisa Galuh Pratiwi	60	60	0	Tetap
6.	Adinda Puja Kusuma	45	60	15	Meningkat
7.	Adelia Ramadani	50	65	5	Meningkat
8.	Dhea Sella Anatasia	65	70	5	Meningkat
9.	Darul Nursalim	50	60	10	Meningkat
10.	Dian Angelia	65	70	5	Meningkat
11.	Febrian Dwi Cahyo	70	75	5	Meningkat
12.	Gusti Saputra	45	55	10	Meningkat
13.	Leni Marlina	40	50	10	Meningkat
14.	Ferdi Setya Wicaksono	70	75	5	Meningkat
15.	Meiza Riani Fitri	50	60	10	Meningkat
16.	M. Lutfi Ichtiarto	55	60	5	Meningkat
17.	M. Andi Fakreza	65	70	5	Meningkat
18.	Nabiel Bimantara Putra	70	75	5	Meningkat
19.	Nanda Lutfi Zaskia	75	80	5	Meningkat
20.	Nur Ashikin	55	60	5	Meningkat
21.	Rini Farida Yanti	40	60	20	Meningkat
22.	Rio Andriano	45	60	15	Meningkat
23.	Sari Mahir	65	70	5	Meningkat
24.	Viona Darma Riska	65	70	5	Meningkat
25.	Yulia Safitri	70	75	5	Meningkat
26.	M. Ihksan	40	60	20	Meningkat
27.	M. Yusuf	70	75	5	Meningkat
28.	M. Teguh Anderian	65	70	5	Meningkat
29.	Ayu Nastiti	60	65	5	Meningkat
30.	Marisa Teofani	60	60	0	Tetap
Rata-Rata		66,00	58,50	7,16	Meningkat
Ketuntasan		46,66%	56,66%	10,00%	Meningkat

Sumber data: hasil tes sebelum tindakan dan setelah tindakan

Berdasarkan tabel IX. 1, diketahui bahwa kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran sebelum diterapkannya metode CTL hanya tercapai pada ketuntasan sebesar 46,66%. Setelah diterapkannya

metode CTL, ketuntasan siswa mencapai 56,66%. Kemudian secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 10.00%. Selanjutnya kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran terus meningkat sampai pada siklus II, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL IX.2
PERBANDINGAN KEMAMPUAN SISWA
MELAKUKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN
SIKLUS I KE SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus	Peningkatan	Keterangan
----	------------	--------	-------------	------------

.		Siklus I	Siklus II		
1.	Andi Karim	70	75	5	Meningkat
2.	Zulkarnain	70	70	0	Tetap
3.	Munah	60	60	0	Tetap
4.	Anisa Hasanah	70	75	5	Meningkat
5.	Anisa Galuh Pratiwi	60	70	10	Tetap
6.	Adinda Puja Kusuma	60	60	0	Tetap
7.	Adelia Ramadani	65	80	15	Meningkat
8.	Dhea Sella Anatasia	70	75	5	Meningkat
9.	Darul Nursalim	60	60	0	Tetap
10.	Dian Angelia	70	75	5	Meningkat
11.	Febrian Dwi Cahyo	75	80	5	Meningkat
12.	Gusti Saputra	55	60	5	Meningkat
13.	Leni Marlana	50	70	10	Meningkat
14.	Ferdi Setya Wicaksono	75	80	5	Meningkat
15.	Meiza Riani Fitri	60	60	0	Tetap
16.	M. Lutfi Ichtiarto	60	75	5	Meningkat
17.	M. Andi Fakreza	70	80	10	Meningkat
18.	Nabiel Bimantara Putra	75	85	10	Meningkat
19.	Nanda Lutfi Zaskia	80	90	10	Meningkat
20.	Nur Ashikin	60	75	15	Meningkat
21.	Rini Farida Yanti	60	60	0	Tetap
22.	Rio Andriano	60	60	0	Tetap
23.	Sari Mahir	70	75	5	Meningkat
24.	Viona Darma Riska	70	75	5	Meningkat
25.	Yulia Safitri	75	80	5	Meningkat
26.	M. Ihksan	60	60	0	Tetap
27.	M. Yusuf	75	85	10	Meningkat
28.	M. Teguh Anderian	70	75	5	Meningkat
29.	Ayu Nastiti	65	80	15	Meningkat
30.	Marisa Teofani	60	75	10	Meningkat
Rata-Rata		58,50	72,66	5,83	Meningkat
Ketuntasan		56,66%	73,33%	16,67%	Meningkat

Hasil observasi siklus 1 dan 2

Dari tabel IX. 2, terlihat terjadinya peningkatan kemampuan siswa jika dibandingkan siklus I dengan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata ketuntasan sebesar 56,66%, sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa

meningkat menjadi 73, 33%. Kemudian, mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Selanjutnya kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran terus meningkat pada siklus III, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL IX. 3
PERBANDINGAN KEMAMPUAN SISWA
MELAKUKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN
SIKLUS II KE SIKLUS III

No	Nama Siswa	Siklus	Peningkatan	Keterangan
----	------------	--------	-------------	------------

.		Siklus II	Siklus III		
1.	Andi Karim	75	80	5	Meningkat
2.	Zulkarnain	70	70	0	Tetap
3.	Munah	60	65	5	Meningkat
4.	Anisa Hasanah	75	75	0	Meningkat
5.	Anisa Galuh Pratiwi	70	75	5	Meningkat
6.	Adinda Puja Kusuma	60	65	5	Meningkat
7.	Adelia Ramadani	80	80	0	Tetap
8.	Dhea Sella Anatasia	75	75	0	Tetap
9.	Darul Nursalim	60	70	10	Meningkat
10.	Dian Angelia	75	75	0	Tetap
11.	Febrian Dwi Cahyo	80	85	5	Meningkat
12.	Gusti Saputra	60	70	10	Meningkat
13.	Leni Marlana	70	70	0	Tetap
14.	Ferdi Setya Wicaksono	80	80	0	Tetap
15.	Meiza Riani Fitri	60	70	10	Meningkat
16.	M. Lutfi Ichtiarto	75	75	0	Tetap
17.	M. Andi Fakreza	80	85	5	Meningkat
18.	Nabiel Bimantara Putra	85	90	5	Meningkat
19.	Nanda Lutfi Zaskia	90	100	10	Meningkat
20.	Nur Ashikin	75	80	5	Meningkat
21.	Rini Farida Yanti	60	70	10	Meningkat
22.	Rio Andriano	60	75	10	Meningkat
23.	Sari Mahir	75	75	0	Tetap
24.	Viona Darma Riska	75	80	5	Meningkat
25.	Yulia Safitri	80	85	5	Meningkat
26.	M. Ihksan	60	65	5	Meningkat
27.	M. Yusuf	85	90	5	Meningkat
28.	M. Teguh Anderian	75	80	0	Tetap
29.	Ayu Nastiti	80	80	0	Tetap
30.	Marisa Teofani	75	75	0	Tetap
Rata-Rata		72,66	77,00	4,00	Meningkat
Ketuntasan		73.33%	100%	26,67%	Meningkat

Sumber data: hasil tes siklus 2 dan 3

Dari tabel IX. 3, terlihat terjadinya peningkatan kemampuan siswa jika dibandingkan siklus II dengan siklus III. Pada siklus II diperoleh rata-rata ketuntasan sebesar 73,33%, sedangkan pada siklus III ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Kemudian, mengalami peningkatan

sebesar 26,67%. Selanjutnya kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus II juga dapat dilihat pada tabel IV.13 di bawah ini.

TABEL X
NILAI KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG
CAMPURAN SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan (Pertemuan Awal)	Setelah Tindakan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Andi Karim	70	70	75	80
2.	Zulkarnain	60	70	70	70

3.	Munah	50	60	60	65
4.	Anisa Hasanah	65	70	75	75
5.	Anisa Galuh Pratiwi	60	60	70	75
6.	Adinda Puja Kusuma	45	60	60	65
7.	Adelia Ramadani	50	65	80	80
8.	Dhea Sella Anatasia	65	70	75	75
9.	Darul Nursalim	50	60	60	70
10.	Dian Angelia	65	70	75	75
11.	Febrian Dwi Cahyo	70	75	80	85
12.	Gusti Saputra	45	55	60	70
13.	Leni Marlana	40	50	70	70
14.	Ferdi Setya Wicaksono	70	75	80	80
15.	Meiza Riani Fitri	50	60	60	70
16.	M. Lutfi Ichtiarto	55	60	75	75
17.	M. Andi Fakreza	65	70	80	85
18.	Nabiel Bimantara Putra	70	75	85	90
19.	Nanda Lutfi Zaskia	75	80	90	100
20.	Nur Ashikin	55	60	75	80
21.	Rini Farida Yanti	40	60	60	70
22.	Rio Andriano	45	60	60	75
23.	Sari Mahir	65	70	75	75
24.	Viona Darma Riska	65	70	75	80
25.	Yulia Safitri	70	75	80	85
26.	M. Ihksan	40	60	60	65
27.	M. Yusuf	70	75	85	90
28.	M. Teguh Anderian	65	70	75	80
29.	Ayu Nastiti	60	65	80	80
30.	Marisa Teofani	60	60	75	75
Rata-Rata		58,50	66,00	72,66	77,00
Ketuntasan		46,66%	56,66%	73,33%	100%

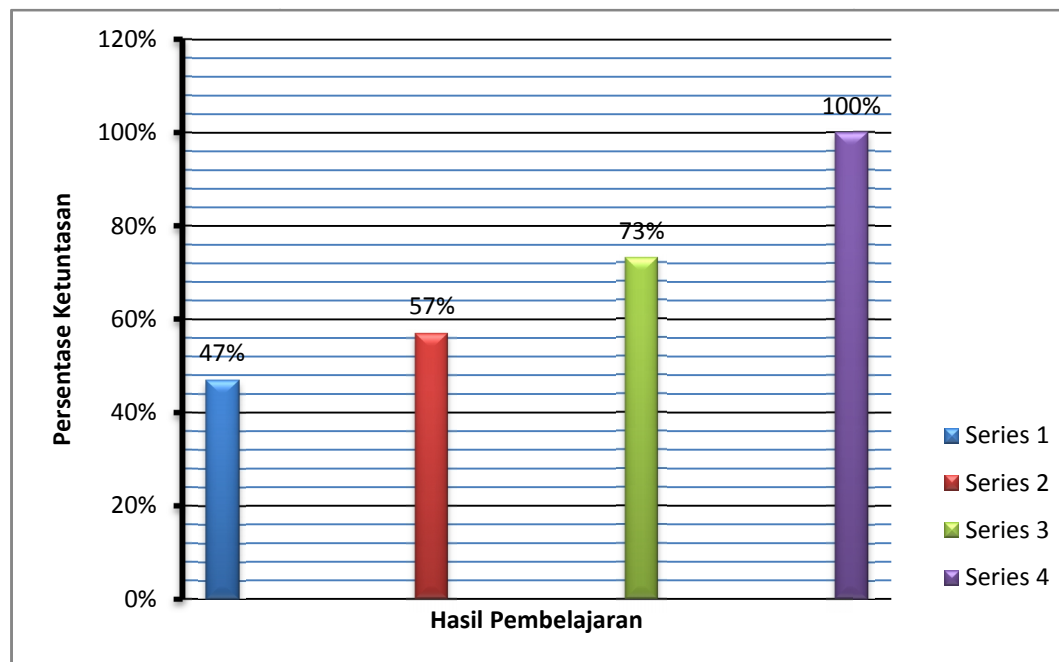
Sumber data: hasil tes sebelum dan sesudah tindakan

Dilihat pada tabel IV.13, kemampuan siswa semakin meningkat pada siklus ke III, bahkan seluruh siswa mencapai ketuntasan individual, karena nilai sesuai dengan target yang penulis inginkan yaitu 65, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, yaitu $\frac{65}{65} \times 100 = 100\%$, oleh karena itu siswa kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur pada siklus III pembelajaran setelah

tindakan mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada grafik IV.1 di bawah ini.

GRAFIK 1

GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MELAKUKAN OPERASI HITUNG CAMPURAN DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III



Gambar 3. Grafik perbandingan antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Berdasarkan grafik IV.1 di atas, diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa kelas III pada pokok bahasan operasi hitung campuran melalui metode CTL di SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, di mana pada data awal diperoleh ketuntasan sebesar 46,66%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi

56,66%, siklus II menjadi 73,33%, dan pada siklus III kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran tercapai pada ketuntasan 100%. Selanjutnya dengan melihat penjelasan pada tabel IV.9 dan grafik 1, maka penulis hanya melakukan tiga siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran melalui metode CTL.

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan melakukan operasi hitung campuran melalui pembelajaran dengan menggunakan metode CTL secara umum lebih baik dari pada kemampuan melakukan operasi hitung campuran tanpa menggunakan metode CTL. Kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode CTL dengan dua pendekatan yaitu konstruktivisme dan *Questioning* dapat meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada pembelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Secara umum kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran meningkat. Ini dapat kita lihat dari tabel IV. 11. Rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan metode CTL dengan pendekatan konstruktivisme dan *Questioning* 58,50 dan meningkat menjadi 77,00 setelah menggunakan metode CTL dengan pendekatan konstruktivisme dan *Questioning*. Ini membuktikan bahwa penerapan metode CTL dengan pendekatan konstruktivisme dan *Questioning* dapat meningkatkan

kemampuan melakukan operasi hitung campuran siswa kelas III SD
Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten
Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan operasi hitung campuran. Namun, walaupun demikian masih terdapat kekurangan didalam penerapannya misalnya:
 - a. Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama
 - b. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.
 - c. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
 - d. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

2. Dalam pembelajaran CTL sangat berguna diterapkan di sekolah, dimana CTL adalah konsep belajar yang membantu siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian di atas penulis memberikan saran-saran kepada pembaca yang berhubungan dengan penerapan pendekatan Contextual dalam meningkatkan kemampuan melakukan operasi hitung campuran pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia.

1. Diharapkan kepada peneliti – peneliti yang akan datang jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka yang harus lebih ditekankan pada pendekatan konstruktivisme, masyarakat belajar, dan pemodelan, karena peneliti merasa masih kurangnya kemampuan siswa dalam pendekatan tersebut.
2. Diharapkan kepada guru hendaknya menerapkan pendekatan Contextual ini pada mata pelajaran lain, agar kemampuan siswa selalu tinggi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gatodmuhsetyo. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasbullah, 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2000. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Mendiknas. *Standar isi dan Standar Kompetensi kelulusan*. (Jakarta: 2006)
- M. Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana Sumantri. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono Abdurahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasruddin Harahap, 2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual (Contektual Teaching And Leaarning) dan Peneraapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*. Jakarta : English Perr.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Perr
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukayati, 2001 *Penelitian Tindakan Kelas Guru*, Yogyakarta.
- Umi Chalsun.at.al. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kashiko.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: III / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Melakukan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka
Kompetensi Dasar	: - Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka - Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka
Indikator	: - Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan - Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan.
2. Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dan pembagian.

B. Materi Pembelajaran

1. Operasi hitung campuran

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan
3. Penugasan
4. CTL

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

Pendahuluan

- a. Melaksanakan apersepsi.
- b. Memotivasi siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Memberikan soal cerita kepada siswa
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- d. Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui
- e. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
- f. Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas
- g. Memberikan refleksi dari hasil jawaban untuk mendapatkan model operasi hitung campuran

- h. Siswa mengevaluasi soal-soal tentang operasi hitung campuran
- 3. Kegiatan akhir
 - a. Membimbing siswa untuk merangkum materi yang baru saja disajikan.
 - b. Guru memberikan tugas atau PR.

E. Sumber dan Bahan pelajaran

Alat / Bahan : Spidol, penghapus, papan tulis.

Sumber belajar : Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika kelas III SD/MI.

Buku paket Matematika kelas III SD/MI.

Buku lain yang relevan.

F. Penilaian

Bentuk penilaian:

Teknik : Tes dan tugas

Bentuk Instrumen : Lisan dan tertulis

\

Tapung, November 2010

Mengetahui,

Kepala SDN 038 Tapung

Guru Mata Pelajaran

Yuhar Hamid, S.Pd
NIP. 195903011981121001

Nur'aiza Kurniawati
NIM. 10711000299

Soal-soal

1. Ibu mempunyai 120 buah mangga. Kemudian membeli lagi 30. Sesampai di rumah, 40 mangga di bagikan ke tetangga. Berapakah sisa mangga yang dimiliki ibu?
2. Budi mempunyai 35 butir kelereng. Budi memberi 10 kelereng kepada adiknya. Berapa butir sisa kelereng Budi?
3. Pak Ratno mempunyai 5 buah keranjang jagung. Setiap keranjang berisi 30 buah jagung. Pak Ratno membagikan jagung tersebut kepada 3 orang anaknya. Berapa bagian setiap anak?

Kunci Jawaban

1. Ibu mempunyai 120 buah mangga. Membeli lagi 30

$$120 + 30 = 150$$

Sesampai di rumah 40 buah mangga dibagikan ke tetangga, maka sisanya

$$150 - 40 = 110$$

Jadi, sisa mangga yang masih utuh adalah 110 buah.

2. Budi mempunyai 350 butir kelereng. Budi memberi 10 kelereng kepada adik, maka sisa kelereng Budi adalah

$$350 - 125 = 225$$

Jadi, sisa kelereng Budi adalah 225 butir

3. Pak Ratno mempunyai 5 keranjang jagung. Setiap keranjang berisi 30 buah jagung, maka jumlah jagungnya adalah

$$5 \times 30 = 150$$

Jagung tersebut dibagi kepada 3 orang anaknya, maka setiap anak memperoleh

$$150 : 3 = 50$$

Jadi, jumlah jagung yang didapat tiap anak adalah 50 buah

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: III / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Melakukan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka
Kompetensi Dasar	: Melakukan Operasi Hitung Campuran
Indikator	: Menggunakan aturan dalam operasi hitung campuran.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Melakukan operasi hitung campuran dengan menggunakan aturan dalam operasi hitung campuran.
2. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

A. Materi Pembelajaran

Operasi hitung campuran

B. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan
3. Penugasan
4. CTL

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Pendahuluan
 - b. Melaksanakan apersepsi.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - b. Memberikan soal cerita kepada siswa
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - d. Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui
 - e. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
 - f. Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas
 - g. Memberikan refleksi dari hasil jawaban untuk mendapatkan model operasi hitung campuran
 - h. Siswa mengevaluasi soal-soal tentang operasi hitung campuran
3. Kegiatan akhir
 - a. Siswa membuat rangkuman dengan bimbingan guru.

- b. Guru memberikan tugas atau PR.

D. Sumber dan Bahan pelajaran

1. Buku paket Matematika SD Kelas III.
2. LKS Matematika SD Kelas III.
3. Buku lain yang relevan.

E. Penilaian

Bentuk penilaian

Teknik : Tes dan tugas

Bentuk Instrumen : Lisan dan tertulis

Soal-soal

1. $45 \times 18 + 178 =$
2. $66 \times 13 + 132 =$
3. $127 \times 8 : 4 =$

Kunci Jawaban

1. 988
2. 990
3. 254

Tapung, November 2010

Mengetahui,

Kepala SDN 038 Tapung

Guru Mata Pelajaran

Yuhar Hamid, S.Pd
NIP. 195903011981121001

Nur'aiza Kurniawati
NIM. 10711000299

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: SD Negeri 038 Desa Sei Lambu Makmur
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: III / I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Melakukan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka
Kompetensi Dasar	: Melakukan Operasi Hitung Campuran
Indikator	:- Menentukan hasil operasi hitung campuran dalam pemecahan masalah.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

C. Materi Pembelajaran

Operasi hitung campuran

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan
3. Penugasan
4. CTL

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Pendahuluan
 - b. Melaksanakan apersepsi.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - b. Memberikan soal cerita kepada siswa
 - c. Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas
 - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - e. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
 - f. Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan
 - g. Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui
 - h. Siswa mengevaluasi soal-soal tentang operasi hitung campuran

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa membuat rangkuman dengan bimbingan guru.
- b. Guru memberikan tugas atau PR.

E. Sumber dan Bahan pelajaran

1. Buku paket Matematika SD Kelas III.
2. LKS Matematika SD Kelas III.
3. Buku lain yang relevan.

F. Penilaian

Bentuk penilaian

Teknik : Tes dan tugas

Bentuk Instrumen : Lisan dan tertulis

Soal-soal

1. Angkasa membeli 452 kelereng. Bintang membeli 354 kelereng. Semua kelereng dimasukkan kedalam kantong plastic. Setelah sampai dirumah tinggal 154 butir kelereng. Tentukan berapa butir kelereng yang tercecer dijalan!
2. Kelereng Amin 200 butir. Kelereng Selamat 2 kali kelereng Amin. Selamat membeli lagi sebanyak 50 butir. Berapa banyak kelereng Selamat sekarang?
3. Di ruang kelas tiga ada 20 meja. Setiap meja mempunyai dua kursi. Ternyata siswa yang hadir pada hari itu ada 36 anak. Berapakah kursi yang kosong di kelas tiga?

Kunci Jawaban

1. Angkasa membeli 452 kelereng. Bintang membeli 354 kelereng.

$$452 + 354 = 806$$

Kelereng yang tercecer 154 butir

$$806 - 154 = 652$$

Jadi, sisa kelereng Angkasa dan Bintang adalah 652 butir

2. Kelereng Amin 200 butir. Kelereng Selamat 2 kali lebih banyak dari kelereng

Amin:

$$200 \times 2 = 400$$

Selamat membeli lagi 50 butir:

$$400 + 50 = 450$$

Jadi, kelereng Selamat sekarang adalah 450 butir.

3. Di ruang kelas tiga ada 20 meja. Setiap meja mempunyai 2 kursi:

$$20 \times 2 = 40$$

Siswa yang hadir 36 orang:

$$40 - 36 = 4. \text{ Jadi, jumlah kursi yang kosong adalah 4 buah}$$

Tapung, November 2010

Mengetahui,

Kepala SDN 038 Tapung

Guru Mata Pelajaran

Yuhar Hamid, S.Pd
NIP. 195903011981121001

Nur'aiza Kurniawati
NIM. 10711000299

Lampiran 4

Aktivitas guru dan siswa

dalam Pelaksanaan Pendekatan Contextual Teaching dan Learning.

Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru
Memberikan soal cerita kepada siswa	Menganalisis dan menjawab soal yang diberikan guru
Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas	Menjelaskan jawabannya di depan kelas
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Bertanya
Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	Menjawab pertanyaan yang di berikan guru
Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan	Memperhatikan pemoodelan yang dilakukan guru
Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui	Berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilalui
Memberikan soal-soal tentang operasi hitung campuran	Menjawab soal-soal yang diberikan guru

Lampiran 5

LEMBAR OBSERAVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL SIKLUS 1

No	Nama	Ativitas								Jml	Pst
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Andi Karim	√	√	√		√		√	√	6	
2.	Zulkarnain	√	√	√	√		√	√	√	7	
3.	Munah	√					√		√	3	
4.	Anisa Hasanah	√	√	√	√			√	√	6	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	√			√		√			3	
6.	Adinda Puja Kusuma	√	√			√				3	
7.	Adelia Ramadani	√			√		√	√	√	5	
8.	Dhea Sella Anatasia	√	√	√	√			√	√	6	
9.	Darul Nursalim	√				√	√			3	
10.	Dian Angelia	√	√	√	√		√	√	√	7	
11.	Febrian Dwi Cahyo	√			√			√	√	4	
12.	Gusti Saputra	√	√			√	√		√	5	
13.	Leni Marlana	√								1	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	√			√		√	√	√	5	
15.	Meiza Riani Fitri	√	√			√				3	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	√				√	√		√	4	
17.	M. Andi Fakreza	√	√	√	√		√	√	√	7	
18.	Nabiel Bimantara Putra	√	√	√		√	√	√	√	7	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	√			√			√	√	4	
20.	Nur Ashikin	√				√	√			3	
21.	Rini Farida Yanti	√	√		√		√		√	5	
22.	Rio Andriano	√			√					2	
23.	Sari Mahir	√			√		√	√	√	5	
24.	Viona Darma Riska	√	√	√				√	√	5	
25.	Yulia Safitri	√			√			√	√	4	
26.	M. Ihksan	√	√			√	√			4	
27.	M. Yusuf	√	√	√			√	√	√	6	
28.	M. Teguh Anderian	√			√		√	√	√	5	
29.	Ayu Nastiti	√	√	√	√			√	√	6	
30.	Marisa Teofani	√			√	√	√		√	5	
Jumlah		30	15	10	17	10	18	17	22	139	
persentase		100	50	33	56	33	60	56	73	57.9	

Keterangan :

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru
2. Menganalisis dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Menjelaskan jawabannya di depan kelas
4. Bertanya
5. Menjawab pertanyaan yang di berikan guru
6. Memperhatikan pemoodelan yang dilakukan guru
7. Berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilalui
8. Menjawab soal-soal yang diberikan guru

Pengamat
Guru Kelas III SDN 038

Seri Dewi. SS

Lampiran 6

LEMBAR OBSERAVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL

SIKLUS 1

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Tidak Dilak Sanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok		√			
2	Memberikan soal cerita kepada siswa			√		
3	Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas			√		
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
5	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa		√			
6	Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan			√		
7	Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui			√		
8	Memberikan soal-soal tentang operasi hitung campuran		√			
Jumlah			3	5		

Keterangan :

Sangat Sempurna (SS) : 4

Sempurna (S) : 3

Kurang Sempurna (KS) : 2

Tidak Sempurna (TS) : 1

Tidak dilakukan : 0

Pengamat

Guru Kelas III SDN 038

Seri Dewi. SS

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERAVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL
SIKLUS 2**

No	Nama	Ativitas								Jml	Pst
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Andi Karim	√	√	√		√	√	√	√	7	
2.	Zulkarnain	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
3.	Munah	√	√	√			√		√	5	
4.	Anisa Hasanah	√	√	√	√	√		√	√	7	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	√	√	√	√		√			5	
6.	Adinda Puja Kusuma	√	√	√		√		√		5	
7.	Adelia Ramadani	√	√	√	√		√	√	√	7	
8.	Dhea Sella Anatasia	√	√	√	√			√	√	6	
9.	Darul Nursalim	√	√	√		√	√			5	
10.	Dian Angelia	√	√	√	√		√	√	√	7	
11.	Febrian Dwi Cahyo	√	√	√	√			√	√	6	
12.	Gusti Saputra	√	√			√	√		√	5	
13.	Leni Marlana	√	√	√			√		√	5	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	√	√	√	√		√	√	√	7	
15.	Meiza Riani Fitri	√	√			√	√		√	5	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	√	√		√	√	√		√	6	
17.	M. Andi Fakreza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
18.	Nabiel Bimantara Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	√	√	√	√			√	√	6	
20.	Nur Ashikin	√	√	√		√	√	√		6	
21.	Rini Farida Yanti	√	√		√		√		√	5	
22.	Rio Andriano	√	√		√		√	√		5	
23.	Sari Mahir	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
24.	Viona Darma Riska	√	√	√	√			√	√	6	
25.	Yulia Safitri	√		√	√	√		√	√	6	
26.	M. Ihksan	√	√		√	√	√			5	
27.	M. Yusuf	√	√	√			√	√	√	6	
28.	M. Teguh Anderian	√	√	√	√		√	√	√	7	
29.	Ayu Nastiti	√	√	√	√	√		√	√	7	
30.	Marisa Teofani	√	√		√	√	√		√	6	
Jumlah		30	29	23	21	16	22	20	24	187	
persentase		100	96	76	70	86	73	66	80	77.9	

Keterangan :

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru
2. Menganalisis dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Menjelaskan jawabannya di depan kelas
4. Bertanya
5. Menjawab pertanyaan yang di berikan guru
6. Memperhatikan pemoodelan yang dilakukan guru
7. Berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilalui
8. Menjawab soal-soal yang diberikan guru

Pengamat
Guru Kelas III SDN 038

Seri Dewi. SS

Lampiran 8

LEMBAR OBSERAVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL

SIKLUS 2

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Tidak Dilak Sanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan soal cerita kepada siswa	√				
3	Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas		√			
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√			
5	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	√				
6	Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan		√			
7	Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui		√			
8	Memberikan soall-soal tentang operasi hitung campuran	√				
Jumlah		4	4			

Keterangan :

Sangat Sempurna (SS) : 4

Sempurna (S) : 3

Kurang Sempurna (KS) : 2

Tidak Sempurna (TS) : 1

Tidak dilakukan : 0

Pengamat

Guru Kelas III SDN 038

Seri Dewi. SS

Lampiran 9

LEMBAR OBSERAVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL SIKLUS 3

No	Nama	Ativitas								Jml	Pst
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Andi Karim	√	√	√		√	√	√	√	7	
2.	Zulkarnain	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
3.	Munah	√	√	√	√	√	√		√	7	
4.	Anisa Hasanah	√	√	√	√	√	√	√	√	7	
5.	Anisa Galuh Pratiwi	√	√	√	√		√	√	√	8	
6.	Adinda Puja Kusuma	√	√	√	√	√		√	√	7	
7.	Adelia Ramadani	√	√	√	√		√	√	√	7	
8.	Dhea Sella Anatasia	√	√	√	√	√		√	√	7	
9.	Darul Nursalim	√	√	√		√	√	√	√	7	
10.	Dian Angelia	√	√	√	√		√	√	√	7	
11.	Febrian Dwi Cahyo	√	√	√	√	√		√	√	7	
12.	Gusti Saputra	√	√	√		√	√		√	6	
13.	Leni Marlana	√	√	√	√		√	√	√	7	
14.	Ferdi Setya Wicaksono	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
15.	Meiza Riani Fitri	√	√	√		√	√	√	√	7	
16.	M. Lutfi Ichtiarto	√	√	√	√	√	√		√	7	
17.	M. Andi Fakreza	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
18.	Nabiel Bimantara Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
19.	Nanda Lutfi Zaskia	√	√	√	√			√	√	6	
20.	Nur Ashikin	√	√	√		√	√	√		6	
21.	Rini Farida Yanti	√	√		√	√	√	√	√	7	
22.	Rio Andriano	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
23.	Sari Mahir	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
24.	Viona Darma Riska	√	√	√	√		√	√	√	7	
25.	Yulia Safitri	√	√	√	√	√		√	√	7	
26.	M. Ihksan	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
27.	M. Yusuf	√	√	√		√	√	√	√	7	
28.	M. Teguh Anderian	√	√	√	√		√	√	√	7	
29.	Ayu Nastiti	√	√	√	√	√		√	√	7	
30.	Marisa Teofani	√	√	√	√	√	√	√	√	8	
Jumlah		30	29	29	21	23	24	27	29	216	
persentase		100	96	76	24	86	73	66	80	90	

Keterangan :

1. Membentuk kelompok sesuai dengan yang dibagi guru
2. Menganalisis dan menjawab soal yang diberikan guru
3. Menjelaskan jawabannya di depan kelas
9. Bertanya
10. Menjawab pertanyaan yang di berikan guru
11. Memperhatikan pemoodelan yang dilakukan guru
12. Berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilalui
13. Menjawab soal-soal yang diberikan guru

Pengamat
Guru Kelas III SDN 038

Seri Dewi. SS

Lampiran 10**LEMBAR OBSERAVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CTL****SIKLUS 3**

No	Aktivitas	Dilaksanakan				Tidak Dilak Sanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√				
2	Memberikan soal cerita kepada siswa	√				
3	Meminta siswa untuk menjelaskan jawabannya di depan kelas	√				
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√				
5	Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	√				
6	Memberikan pemodelan terhadap materi yang sedang disampaikan		√			
7	Membimbing siswa untuk mendiskusikan pembelajaran yang telah dilalui	√				
8	Memberikan soal-soal tentang operasi hitung campuran	√				
Jumlah		7	1			

Keterangan :

Sangat Sempurna (SS) : 4

Sempurna (S) : 3

Kurang Sempurna (KS) : 2

Tidak Sempurna (TS) : 1

Tidak dilakukan : 0

Pengamat

Guru Kelas III SDN 038

Seri Dewi. SS

